

## **PENGARUH LIKUIDITAS DAN KREDIT MACET TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Milenia Hamenda<sup>1</sup>, James J. Manengkey<sup>2</sup>**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano<sup>1</sup>, FE Universitas Negeri Manado, Tondano<sup>2</sup>, FE Universitas Negeri Manado, Tondano<sup>3</sup>

Email: [hamendamilenia03@gmail.com](mailto:hamendamilenia03@gmail.com)

Diterima : 04-5-2022 Disetujui : 30-5-2022

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan kredit macet terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data digunakan studi kepustakaan dan riset internet melalui *website* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pengamatan tahun 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* di mana berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yaitu 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode teknik analisis data yaitu menggunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) Versi 22. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas dan kredit macet secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

**Kata Kunci** : Likuiditas; Kredit Macet; Profitabilitas;

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of liquidity and bad loans on profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach in this research is to use a quantitative approach. Data collection methods used library research and internet research through the website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The population in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. The sample was taken using a purposive sampling method which based on certain criteria and considerations, namely 32 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique method is using multiple linear regression using the SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) Version 22 program. Based on the results of the study, it can be concluded that partially liquidity has no effect on profitability, bad credit has no effect on profitability. Simultaneously, liquidity and bad loans have no effect on the profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020.*

**Keywords**: Liquidity; Non Performing Financial; Profitability;

## Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Indonesia di saat ini tidak bisa lepas dari peran lembaga keuangan yang sangat besar. Pada dasarnya fungsi perbankan adalah sebagai lembaga keuangan, mengumpulkan uang dari masyarakat yang berbentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Perbankan juga memegang peranan yang penting di dalam perekonomian suatu negara dengan berkontribusi untuk dunia usaha. Banyak perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, dengan mengelola perusahaan sebaik-baiknya. Keadaan perbankan Indonesia yang dikenal kuat dan tangguh mengalami permasalahan terhadap sistem di Indonesia yang mengakibatkan banyak bank mengalami kesulitan menghasilkan profitabilitas sehingga harus menutup usahanya. Kesulitan menghasilkan profitabilitas karena kredit macet yang besar tetapi juga bank tidak dapat menyalurkan dana yang ada kepada masyarakat. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan bank yang baik dalam melakukan usahanya untuk menjaga operasional perusahaan berjalan dengan baik.

*Grand Theory* di dalam penelitian ini yaitu *Resource-Based Theory* (RBT). Di mana Wernerfelt (1984) dalam Ramadhan (2017) menyatakan bahwa *Resource-Based Theory* (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Secara garis besar, teori ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan kinerja yang optimal dengan melakukan dan menggabungkan penggunaan aset-aset yang penting. Perolehan keunggulan tersebut yaitu kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset yang penting. Terkait dengan hal yang sama dengan profitabilitas dalam hal keberhasilan dan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset secara efisien. Tingkat kinerja perusahaan dilakukan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan yang utama profitabilitas, di mana dapat dilihat serta diukur dari laporan keuangan. Munawir (2007) mengemukakan profitabilitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan bisa menghasilkan laba selama periode tertentu. Tentunya dengan menggunakan aset dan modal yang sudah dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan. Oleh karena itu, dengan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik pula tingkat manajemen dalam mengelola aset-aset perusahaan yang ada.

Teori profitabilitas digunakan menurut Munawir (2014) mendefinisikan bahwa: "Rentabilitas atau *profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Jadi, semakin besar tingkat profitabilitas dan profitabilitas yang berkelanjutan, maka kinerja bank akan semakin baik, dan keberlangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. Karena bank terkenal dengan kinerjanya yang baik, maka dapat juga berdampak pada kepercayaan masyarakat, atau terhadap simpanan uang dan investasi nasabah serta kepercayaan penuh kepada bank, yang memudahkan dan melancarkan kegiatan yang dilakukan bank dalam masa depan. Di samping itu, dengan tingkat profitabilitas tinggi bank dapat mampu bertahan dan bersaing dengan bank lain. Untuk mengukur profitabilitas digunakan rasio Return On Assets (ROA). Di mana ROA ini untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan di dalam memperoleh laba melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Fluktuasi profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu likuiditas dan risiko kredit (Cristina & Artini, 2018).

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2012), *Return On Asset* menunjukkan kemampuan manajemen bank di dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Adapun Dendawijaya (2009) mengemukakan semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik kinerja perusahaan, karena tingkat pengembalian yang diperoleh semakin besar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Teori menurut Munawir (2007) mengemukakan likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas tidak hanya tentang kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga kemampuan untuk mengubah aset likuid tertentu menjadi uang tunai. Untuk mengukur rasio likuiditas di sini menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Riyadi (2006), LDR yaitu membandingkan antara total kredit yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun bank. LDR menggambarkan kemampuan bank untuk mengembalikan dana yang ditarik deposan dengan mengandalkan pinjaman yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. Kemampuan bank untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat tentunya harus seimbang dengan jumlah simpanan yang diterima oleh bank. Bank tidak mampu beroperasi juga bertumbuh tanpa dana dalam bentuk deposito. Tetapi, bank juga tidak bisa memaksimalkan keuntungannya hanya dengan menerima simpanan dari masyarakat. Jika pinjaman kepada masyarakat terlalu besar, bank akan bermasalah dengan jumlah simpanan uang yang ada di bank tersebut, jika nasabah ingin menariknya sewaktu-waktu. Sebaliknya, jika deposito nasabah terlalu banyak sehingga bank tidak dapat menyalurkan dalam bentuk pinjaman, maka bank tidak dapat menggunakan deposito tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Di sini perusahaan juga harus memperhatikan likuiditas perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk tetap likuid dan dengan demikian menjaga kepercayaan kreditur.

Selain likuiditas, faktor yang mempengaruhi profitabilitas juga yaitu kredit macet. Menurut Rivai (2008) adalah: "Kredit Macet (NPL) adalah kesulitan nasabah di dalam menyelesaikan kewajibannya kepada bank, antara lain pelunasan pokok, pembayaran bunga juga pembayaran biaya-biaya bank yang menjadi tanggungan debitur yang bersangkutan". Kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Teori menurut Hariyani (2010), "Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah, rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank." Rasio NPL yang tinggi berarti kualitas kredit suatu bank buruk, yang menyebabkan semakin banyaknya kredit bermasalah sehingga berdampak pada kerugian yang semakin besar (Putri, 2013). Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Maka kemungkinan permasalahan bank juga akan semakin besar. Karena kredit yang diberikan oleh bank membawa risiko gagal bayar oleh debitur, yang menyebabkan bank kurang dalam memperoleh profitabilitas. Untuk mengukur tingkat risiko kredit, menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Dalam hal ini, manajemen bank perlu mengetahui bagaimana kebijakan perkreditan dapat mempengaruhi kinerja operasional bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas bank itu sendiri (Nawaz & Munir, 2012).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan kredit macet dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi pada hasil penelitian oleh (Rohaeni & Rudiansyah 2017, Puri 2017, Aji & Manda 2021, Abdurrohman et al., 2020, Fajari & Sunarto 2017, Pinasti 2018, Rembet & Baramuli 2020 dan Susilawati & Nurulrahmatiah 2021), di mana mereka membuktikan bahwa secara parsial likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh (Abdurrohman et al., 2020, Rohaeni & Rudiansyah 2017, Pinasti 2018, Rembet & Baramuli 2020 dan Apriani & Mansoni 2019), bahwa secara parsial Kredit Macet (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan penelitian oleh (Rohaeni & Rudiansyah 2017), bahwa Likuiditas dan Kredit Macet tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan riset internet pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya tahun 2020, di mana perkembangan perusahaan yang berbeda-beda. Apalagi dalam tahun tersebut menimbulkan tantangan yang lebih besar bagi para perusahaan perbankan, karena pada tahun tersebut masih dalam masa pandemi covid-19. Berikut ini data tentang rasio-rasio keuangan ROA, LDR, dan NPL perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Penelitian

PERUSAHAAN	LDR (%)	NPL (%)	ROA (%)
PT. Bank Central Asia Tbk.	65,80	0,70	3,30
PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	39,33	0,00	0,44
PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	79,82	1,92	0,29
PT. Bank of India Indonesia Tbk.	79,89	2,22	0,49
PT. Bank Sinarmas Tbk.	56,97	1,39	0,30
PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	86,32	0,41	1,66
PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.	60,58	4,00	1,95
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	87,30	0,90	0,50
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	83,66	0,80	1,98
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	93,19	2,06	0,69
PT. Bank Bumi Arta Tbk.	76,57	1,81	0,69
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	84,00	0,90	0,50
PT. Bank Ganesha Tbk.	64,00	2,86	0,10
PT. Bank Ina Perdana Tbk.	85,70	0,20	0,51
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	82,20	0,43	1,64
PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	84,18	1,68	1,09
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	77,80	1,60	0,12
PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	79,25	2,49	1,04
PT. Bank Mega Tbk.	60,04	1,07	3,64
PT. Bank MNC Internasional Tbk.	77,32	3,63	0,15
PT. Bank Neo Commerce Tbk.	92,95	2,67	0,34
PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	82,91	1,40	1,06
PT. Bank OCBC NISP Tbk.	72,03	0,79	1,47
PT. Bank Nationalnobu Tbk.	76,31	0,18	0,57
PT. Bank Permata Tbk.	78,70	1,00	1,00
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	83,26	0,66	1,91
PT. Bank Raya Indonesia Tbk	84,76	2,73	0,24
PT. Bank Amar Indonesia Tbk	74,32	1,50	0,74
PT. Bank Harda International Tbk	86,89	1,75	2,04
PT. Bank JTrust Indonesia Tbk	56,26	2,72	3,36
PT. Bank Mestika Dharma Tbk	72,72	0,75	3,17
PT. Bank Mutiarta Sentosa Tbk	39,92	1,90	0,83

Sumber: Data Diolah (2022)

H1 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Ketika perusahaan mampu membayar kewajiban itu meningkat, maka dengan pasti hal tersebut akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan itu sendiri. Setiap perusahaan akan tetap bertahan ketika perusahaan mampu atau dapat untuk membayar kewajiban perusahaan itu sendiri agar kondisi keuangan itu tetap dalam kondisi aman. Di mana, ketika likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi profitabilitas perusahaan itu akan meningkat karena perusahaan dilihat bisa mengelola keuangan secara efektif. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah LDR ini maka memperlihatkan kurang efektifnya perusahaan dalam menyalurkan kredit. Munawir (2007) mengemukakan likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dalam hasil penelitian (Octaviani 2018, Fransiska 2018, Pertiwi & Susanto 2019 dan Dewi 2017) menyatakan bahwa bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Kredit Macet Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Kredit macet merupakan salah satu aspek dari kredit bermasalah yang ada dalam perusahaan. Seperti yang kita tahu kredit macet ini sudah tidak jarang di dengar dalam

perusahaan. Ketika perusahaan dalam hal ini perbankan menyalurkan kredit atau pinjaman kepada masyarakat yang bermohon, maka tidak akan lepas dari kredit macet ini. Ketika kredit macet ini meningkat maka profitabilitas bank akan menurun. Karena pendapatan bank itu dari bunga para debitur, sehingga ketika terjadi kredit macet, mereka harus menangani rugi dalam operasionalnya. Begitu pun sebaliknya, ketika kredit macet menurun maka profitabilitas dari perusahaan akan naik. Hariyani (2010), "Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah, rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank." Dalam hasil penelitian (Puri 2017, Aji & Manda 2021, Octaviani 2018, Fransiska 2018, Adhim 2019, Pertiwi & Susanto 2019, Nurkhofifah et al., 2019, Fajari & Sunarto 2017, Dewi 2017 dan Susilawati & Nurulrahmatiah 2021) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Retrun on Assets*.

H3 : Likuiditas Dan Kredit Macet Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Likuiditas dan Kredit Macet ini dapat secara bersamaan memberi pengaruh bagi Profitabilitas dari perusahaan. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan maka pendapatan bank akan semakin meningkat. Dan semakin meningkat NPL maka profitabilitas akan menurun. Dalam hasil penelitian (Aji & Manda 2021, Puri 2017, Octaviani 2018, Fransiska 2018 dan Apriani & Mansoni 2019) menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengetahui pengaruh antara kredit macet terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan mengetahui pengaruh antara likuiditas dan kredit macet terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Metode**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Variabel operasional yang digunakan terdiri Likuiditas (X1), Kredit Macet (X2) dan Profitabilitas (Y).

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	likuiditas adalah suatu tolak ukur di mana perusahaan mampu atau tidak membayar kewajiban perusahaan pada kurun waktu yang sudah ditentukan.	Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 dalam Abdurrohman et al., (2020), sebagai berikut: $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	Rasio
Kredit Macet (X2)	kredit macet yaitu bagian dari kredit bermasalah. Di mana, kredit macet ini para nasabah sulit atau mengalami masalah sehingga tidak dapat menyelesaikan kewajiban tepat pada waktu yang sudah ditentukan. Dan dampaknya kepada perusahaan yaitu pendapatan dari	dasarakan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 dalam Aji & Manda, (2021), sebagai berikut: $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

	perusahaan menurun.	
Profitabilitas (Y)	<p>Profitabilitas adalah suatu kesanggupan yang di tunjukan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, kesuksesan, dan menunjukkan aktiva dari perusahaan sudah digunakan secara produktif.</p>	<p>Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dalam Yenni (2019), sebagai berikut:</p> $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Rasio</p>

Sugiyono (2002), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai besaran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Demikian populasi di dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 47 perusahaan. Sugiyono (2002), sampel adalah sebagian dari karakteristik yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap tahun 2020, dan perusahaan perbankan yang memiliki data LDR, NPL dan ROA tahun 2020. Dan berdasarkan kriteria teknik penarikan sampel yang telah ditentukan, maka jumlah sampel yang dipakai didalam penelitian ini yaitu 32 perusahaan. Data didalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan. Sumber data yang diperoleh adalah lewat media internet melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yaitu teknik Analisis Regresi Linear Berganda, digunakannya teknik tersebut, karena didalam penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas yang akan di uji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Karena data di dalam penelitian ini data kuantitatif oleh karena itu menganalisis data dengan menggunakan statistik yakni dengan program *Statistical product and service solution* (SPSS). Uji Asumsi Klasik di dalamnya terdapat pertama Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal ataupun tidak (Ghozali, 2011). Kedua Uji Multikolinieritas yang bertujuan agar dapat memeriksa apakah model regresi menemukan hubungan antar variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antar variabel bebas, jika independen berhubungan, maka variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2011). Dan ketiga Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terjadi tidak sama varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Uji t ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari setiap variabel. Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Koefisien Korelasi (R) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011).

### Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Statistik memberikan gambaran awal variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (LDR)	32	39.33	93.19	75.1506	13.47689
Kredit Macet (NPL)	32	.00	4.00	1.5350	1.00662
Profitabilitas (ROA)	32	.10	3.64	1.1816	1.02291

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 3 di atas menggambarkan statistik deskriptif variabel dependen dan independen di mana total sampel yang digunakan yaitu 32 data perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat melihat gambaran awal yaitu *minimum* atau terendah, *maximum* atau tertinggi dan *mean* atau rata-rata dari sampel penelitian yang diteliti. Berikut ini penjelasan mengenai hasil analisis deskriptif berdasarkan pada tabel 3.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan variabel dependen (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,10% dengan nilai *maximum* sebesar 3,64%. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,18%.

Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan variabel independen (X1) memiliki nilai *minimum* sebesar 39,33% dengan nilai *maximum* sebesar 93,19%. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,15%.

Variabel kredit macet yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan variabel independen (X2) memiliki nilai *minimum* sebesar 0.00% dengan nilai *maximum* sebesar 4.00%. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.53%.

Hasil uji *kolmogorof-Smirnov Test* bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,078 > signifikansi 0,05. Nilai model regresi lebih besar nilai signifikansi, dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas variabel independen yaitu likuiditas yang diukur menggunakan LDR (X1) *VIF* 1,001 < 10 dan *tolerance* 0,999 > 0,1 tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel likuiditas (X1). Variabel independen yaitu kredit macet (X2) yang diukur menggunakan NPL *VIF* 1,001 < 10 dan *tolerance* 0,999 > 0,1 dengan demikian variabel kredit macet (X2) tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji *scatterplot* tidak ada pola yang berdistribusi antara di bawah nol dan di atas nol pada sumbu Y. sehingga dapat diketahui tidak terjadi gejala heteroskestisitas.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.669	1.082		2.467	.020
	Likuiditas (LDR)	-.016	.014	-.211	-1.182	.247
	Kredit Macet (NPL)	-.184	.182	-.181	-1.015	.318

a. *Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)*

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai *constant* (a) adalah 2,669, dan nilai pengaruh Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* ( $bX_1$ ) adalah -0,016 dan pengaruh Kredit Macet yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* ( $bX_2$ ) adalah -0,184. Dapat disimpulkan persamaan sistematisnya yaitu

$$Y = a + bX_1 + bX_2 \text{ atau } Y = 2,669 - 0,016X_1 - 0,184X_2$$

Sehingga dalam persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa, Konstanta (a) = 2,669, menyatakan bahwa pada saat Likuiditas (X1) dan Kredit Macet (X2) bernilai nol maka Profitabilitas (Y) akan bernilai 2,669. Koefisien regresi Likuiditas X1 adalah sebesar -0,016. Nilai koefisien yang negatif menandakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, di mana setiap kenaikan satu satuan nilai pengaruh Likuiditas, maka nilai Profitabilitas akan berkurang sebesar -0,016 satuan. Koefisien regresi Kredit Macet X2 adalah sebesar -0,184. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Kredit Macet berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, di mana setiap kenaikan satu satuan nilai pengaruh Kredit Macet, maka nilai profitabilitas akan berkurang

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai pada tabel di atas, dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) =  $n-k-2 = 32-3-2 = 27$ . Berdasarkan ketentuan itu didapatkan t-tabel sebesar 1,70329. Berikut ini untuk hasil uji t.

Variabel Likuiditas yang diukur menggunakan LDR (X1) dengan koefisien regresi sebesar -0,016 menunjukkan nilai t hitung  $(-1,182) < t_{tabel} (1,70329)$  dan taraf signifikan  $0,247 > 0,05$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Hal ini menunjukkan di mana likuiditas yang tinggi ataupun rendah belum tentu dapat mempengaruhi profitabilitas. Di mana ketika terjadi dana dari pihak lain terlalu banyak dari pada jumlah kredit yang disalurkan, ataupun ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada itu tidak dapat mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2007) mengemukakan likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Hasil penelitian saya sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rohaeni & Rudiansyah 2017, Puri 2017, Aji & Manda 2021, Abdurrohman et al., 2020, Fajari & Sunarto 2017, Pinasti 2018, Rembet & Baramuli 2020 dan Susilawati & Nurulrahmatiah 2021), di mana mereka membuktikan bahwa secara parsial likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel Kredit Macet yang diukur menggunakan NPL (X2) dengan koefisien regresi sebesar -0,184 menunjukkan nilai t hitung  $(-1,015) < t_{tabel} (1,70329)$  dan taraf signifikan  $0,318 > 0,05$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit Macet tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Hal ini menunjukkan apabila kredit bermasalah yang tinggi, maka akan menghambat penyaluran kredit. Meski begitu, masih bisa diatasi dengan pendapatan bunga dari penyaluran kredit sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas yang didapat dari penyaluran kredit tersebut. Di mana sumber profitabilitas perbankan tidak hanya berasal dari pembayaran pokok pinjaman sebagai modal untuk pengembangan usaha perusahaan, tetapi juga dari pendapatan bunga pinjaman kredit yang dibayarkan nasabah kepada bank pada saat jatuh tempo karena terdapat pendapatan operasional bank yang lain dan pendapatan pendapatan non operasional bank. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hariyani (2010), "Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah, rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank." Hasil penelitian saya sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Abdurrohman et al., 2020, Rohaeni & Rudiansyah 2017, Pinasti 2018, Rembet & Baramuli 2020 dan Apriani & Mansoni 2019), bahwa secara parsial Kredit Macet (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Secara Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.422	2	1.211	1.170	.324 <sup>b</sup>
	Residual	30.014	29	1.035		
	Total	32.437	31			

a. *Dependent Variable:* Profitabilitas (ROA)

b. *Predictors:* (Constant), Kredit Macet (NPL), Likuiditas (LDR)

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 di atas, uji F ini dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Yaitu dengan cara membandingkan Fhitung tersebut dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$



maka secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dan begitu pun sebaliknya.  $F_{hitung} = 1,170$   $F_{tabel}$  dapat dilihat pada  $\alpha 0,05$  dengan derajat bebas pembilang = Jumlah variabel ( $k$ ) - 1 = 3 - 1 = 2. Derajat penyebut = Jumlah data ( $n$ ) - jumlah variabel ( $k$ ) = 32 - 3 = 29  $F_{tabel} 0,05 (2 ; 29) = 3,33$ . Karena  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yaitu  $1,170 \leq 3,33$  dan nilai signifikansi  $0,324 \geq 0,05$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Likuiditas yang diukur menggunakan LDR dan Kredit Macet yang diukur menggunakan NPL secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Jadi tidak berpengaruh menunjukkan bahwa semakin tinggi ataupun semakin rendah Likuiditas yang diukur menggunakan LDR dan Kredit Macet yang diukur menggunakan NPL tidak mempengaruhi naik atau turunnya Profitabilitas. Hasil penelitian saya sejalan dengan penelitian (Rohaeni & Rudiansyah 2017), bahwa Likuiditas dan Kredit Macet tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Koefisien Korelasi ( $R$ ) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan kontribusi semua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berikut hasil koefisien korelasi determinasi.

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 <sup>a</sup>	.075	.011	1.01734

a. Predictors: (Constant), Kredit Macet (NPL), Likuiditas (LDR)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat nilai  $R$  yaitu 0.273 atau 27,3% ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dan Kredit Macet mempunyai hubungan yang rendah terhadap Profitabilitas. Dapat dilihat pula pada tabel 6 nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah 0,075 atau 7,5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai 7,5% variabel Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas dan Kredit Macet, sedangkan 92,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sumbangan efektif, yaitu  $SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$ . Maka dapat diketahui dari 7,5% sumbangan variabel Likuiditas sebesar 0,043 atau 4,3% dan variabel Kredit Macet sebesar 0,032 atau 3,2%.

**Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan bahwa secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kredit Macet tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara simultan Likuiditas dan Kredit Macet tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis sarankan terkait dengan variabel likuiditas pihak perusahaan harus tetap memperhatikan tingkat likuiditas, karena dengan mempertahankan likuiditas dengan baik maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat. Terkait dengan kredit macet pihak perusahaan harus mempertimbangkan sesuai dengan aturan perkreditan yang ada sehingga dapat berjalan dengan efektif sehingga kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat. Juga penelitian ini hanya berfokus pada likuiditas dan kredit macet terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia khususnya tahun 2020 dan hasil yang di dapat secara parsial ataupun simultan tidak berpengaruh, maka peneliti selanjutnya dapat meneliti pada perusahaan atau ditahun yang berbeda, ataupun menggunakan rasio keuangan perusahaan yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti *Cureent Ratio* (CR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### Daftar Pustaka

- Abdurrohman, Fitriarningsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 1, 125–132.
- Adhim, C. (2019). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 13(2), 141–152.
- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4, 36–45.
- Apriani, S. D., & Manson, L. (2019). Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT.Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 1, 72–80.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2015). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tanggal 25 Juni 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Cristina, K. M., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Resiko Kredit, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 3353–3383.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 01(03), 223–236.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR , LDR , NPL , BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015 ). 3, 853–862.
- Fransiska. (2018). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Jumlah Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia. FEB – Usakti.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet* (R. L.Toruan (ed.)). Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nawaz, M., & Munir, S. (2012). *Credit Risk And The Performance Of Nigerian Banks*.
- Nurkhofifah, Rozak, D. A., & Apip, M. (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. 1(1), 30–41.
- Octaviani, S. (2018). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 64.
- Pertiwi, L., & Susanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. I(2), 282–291.

- Pinasti, W. F. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, VII(1).
- Puri, S. P. (2017). Pengaruh Likuiditas (LDR) Dan Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA).
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ramadhan, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal EMBA*, 8(3), 342–352.
- Rivai, V. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rohaeni, H., & Rudiansyah, D. (2017). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. *Ekspansi*., 9(1), 143–154.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return on Asset (ROA)* Dengan *Net Interest Margin (NIM)* Sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69–89.
- Wernerfelt. (1984). *A Resource-Based View Of The Firm*.
- Yenni. (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah, Likuiditas, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Suku Bunga SBI Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Di BEI Tahun 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 3(2), 123–131.